

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011, h.4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2011, h.4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.

Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2011, h.5) menambahkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sejalan dengan tujuan penelitian, maka metode kualitatif deskriptif yang akan digunakan penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai dinamika kemandirian pada wanita yang bekerja.

Menurut Moleong (2011, h.6) kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, penulis menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata Tanya “mengapa”, “alasan apa”, dan “bagaimana terjadinya” akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, penulis tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.

B. Tema yang Diungkap

Tema yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah :

1. Identitas subyek
2. Kemandirian memilih pasangan hidup meliputi :
 - a. Inisiatif
 - b. Percaya Diri

- c. Mengambil Keputusan
- d. Bertanggung Jawab
- e. Pengendalian Diri

C. Subjek Penelitian

Menurut Afifudin dan Saebani (2012, h.88) Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang meng-istilahkan *informan* memberikan informasi tentang sesuatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi kelompok atau entitas tersebut. Subjek penelitian dilakukan dengan pendekatan *purposive sampel*.

Menurut Patton (dalam Afifudin dan Saebani, 2012, h.90) *purposive sampel* yaitu bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan sampel yang acak, tidak menggunakan sampel atau populasi yang banyak. Sampel dipilih dengan jumlah yang tidak ditentukan, melainkan dipilih dari segi representasinya tujuan penelitian. Teknik ini berguna untuk menentukan subjek yang memenuhi kriteria penelitian yang akan dilakukan terkait dengan dinamika kemandirian pada wanita yang bekerja. Adapun beberapa kriteria penentuan subjek penelitian ini adalah:

1. Wanita Bekerja

Menurut Omas (dalam neni, 2014) wanita bekerja adalah mereka yang hasil karyanya akan mendapat imbalan yang meskipun imbalan tak langsung diterimanya.

2. Bertempat tinggal di Pondok Raden Patah, Sayung-Demak

Di Kabupaten Demak banyak ditemukan para pekerja berjenis kelamin wanita yang bekerja di semua sektor bidang pekerjaan, seperti buruh pabrik, karyawan apotik, pegawai negeri sipil dan pembantu rumah tangga. Mereka bekerja atas inisiatif sendiri dan tidak ada paksaan dari pihak manapun termasuk orang tua sendiri, jadi keputusan untuk bekerja merupakan keputusan yang bersifat pribadi. Alasan mereka bekerja adalah agar mereka mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan untuk meringankan beban orang tua.

3. Lama Bekerja Minimal 4 Tahun

Pertimbangan lama bekerja 4 tahun, karena seseorang dapat diangkat menjadi karyawan tetap jika telah bekerja di perusahaan minimal 3 tahun, jadi dengan masa kerja 4 tahun diharapkan sudah menjadi karyawan tetap perusahaan dan telah banyak memahami kondisi lingkungan kerjanya.

4. Berusia 20 – 24 tahun

Menurut Hurlock (1980, h.250) masa dewasa dini dan sewaktu menjadi dewasa, orang-orang muda mengalami perubahan tanggungjawab dari seorang pelajar yang sepenuhnya tergantung pada orangtua menjadi orang dewasa mandiri, maka mereka menentukan pola hidup baru, memikul tanggung jawab baru dan membuat komitmen-komitmen baru. Meskipun pola-pola hidup, tanggungjawab dan komitmen-komitmen baru ini akan berubah juga, pola-pola ini menjadi

landasan yang akan membentuk pola hidup, tanggungjawab dan komitmen-komitmen di kemudian hari.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode utama dalam penelitian.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah bercakap-cakap secara tatap muka (Afifudin dan Saebani, 2012. h.131).

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton (Afifudin dan Saebani, 2012. h.131), dalam proses wawancara atau dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diinput tanpa mengurutkan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan eksplisit.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang digunakan dengan tujuan bahwa para informan atau subjeknya mengetahui sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara tersebut (Moleong 2011, h. 137).

Peneliti dalam penelitian kualitatif harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkret dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung (Afifudin dan Saebani, 2012, h.131)

Wawancaranya memiliki panduan antara lain :

- a. Pertanyaan mengenai identitas subyek yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Pertanyaan tentang kemandirian memilih pasangan hidup yang meliputi :
 - 1) Inisiatif
 - 2) Percaya Diri
 - 3) Mengambil Keputusan
 - 4) Bertanggung Jawab
 - 5) Pengendalian Diri

2. Observasi

Di samping wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Nawawi & Martini (dalam Afifudin dan Saebani, 2012, h.134) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam obyek penelitian.

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya.

Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data

tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Patton (dalam Afifudin dan Saebani, 2012, h.134) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian terlihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Metode observasi yang dilakukan adalah observasi semi partisipan, di mana peneliti melakukan observasi ketika melakukan wawancara dalam kondisi subjek yang alami.

Peranan peneliti sebagai pengamat dalam penelitian berikut secara terbuka diketahui oleh komunitas dalam lingkup penelitian termasuk para subjek. Observasi yang diamati peneliti terhadap subjek menggunakan pedoman observasi yang disusun sebagai berikut :

- a. Kesan umum : kondisi fisik dan penampilan
- b. Ekspresi wajah subjek selama wawancara
- c. Bahasa tubuh atau gerakan yang muncul pada saat wawancara berlangsung
- d. Interaksi subjek pada saat wawancara

D. Keabsahan Data

Moleong (2011, h. 324) menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Teknik pemeriksaan data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Uji keabsahan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (dalam Moleong,2011, h.330) membedakan

empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber,

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Peneliti akan melakukan wawancara dengan wanita yang bekerja.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpose hasil sementara ataupun hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor (dalam Afifudin dan Saebani, 2012. h.135) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk

menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya, definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data, sedangkan definisi kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian, definisi tersebut dapat disintesis menjadi : analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Bogdan (dalam Sugiyono, 2016, h.85) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Permasalahan yang muncul akan dianalisis dengan menggunakan empat unsur sebagai satu sistem yaitu, survey, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang didapat dari penelitian. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga kesimpulan dapat dilakukan.

3. Coding

Merupakan kegiatan membuat kode. Kode adalah dapat berupa kata atau frase yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan atau meringkas kalimat, paragraph, maupun sekumpulan teks.

4. Penyajian Data

Suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, penyajian data menggunakan metode deskriptif.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan pada setiap data yang diperoleh diakhir pengumpulan data. Penarikan kesimpulan yang awal dijadikan pedoman sementara untuk menelusuri gejala yang semua kurang jelas, agar hubungan dan perbandingan dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas.

Langkah-langkah analisis data dari data konkrit, semakin lama semakin mengarah pada pengembangan konsep. Setelah data direduksi, penyajian data berupa matriks, kemudian dari data yang ada dilakukan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan kasus per kasus secara mendalam, setelah itu berdasarkan analisis kasus per kasus dibuat suatu kesimpulan.

